

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Risk Management Policy



PT SATU VISI PUTRA TBK
www.satuvisiputra.com

Kebijakan Manajemen Risiko

PT Satu Visi Putra Tbk

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai macam risiko yang dapat mempengaruhi kinerja usaha Perseroan yang pada gilirannya dapat berpotensi menurunkan hasil investasi yang diperoleh para calon investor dari membeli saham Perseroan. Calon investor harus berhati-hati dalam membaca risiko-risiko yang dihadapi Perseroan serta informasi lainnya dalam Prospektus ini sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham Perseroan.

Risiko usaha dan risiko umum yang diungkapkan dalam Prospektus berikut ini merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Risiko tersebut telah disusun berdasarkan pembobotan risiko yang memberikan dampak paling besar hingga dampak paling kecil terhadap kinerja usaha dan kinerja keuangan Perseroan, setiap risiko yang tercantum dalam Prospektus ini dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasional, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan

A. Risiko Utama yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Kegiatan Usaha Perseroan

Risiko atas Kebijakan Pemerintah di Bidang Impor

Perseroan merupakan Perusahaan yang melayani kebutuhan pelanggan yaitu penyedia bahan baku advertising dan printing untuk iklan dalam bentuk reklame. Seperti diketahui bahwa setiap orang butuh beriklan dan dewasa ini iklan dalam bentuk reklame terbukti masih menunjukkan adanya pertumbuhan. Dalam menyediakan bahan baku Perseroan sepenuhnya mendatangkan dari luar negeri bukan hanya karena faktor kualitas namun ada faktor lain yaitu mereka mampu menyediakan berapapun permintaan Perseroan inginkan. Kendala utamanya adalah apabila terjadi pengetatan peraturan impor akan menyebabkan biaya dan waktu tambahan terkait pengajuan izin impor. Apabila ini terjadi tentunya akan menyebabkan tersendatnya supply dari importir dan bertambahnya biaya dimana akan menggerus Penjualan yang akan mempengaruhi laporan keuangan Perseroan.

B. Risiko Usaha

1. Risiko Ketergantungan pada Pemasok Utama dan Fluktuasi Harga

Ketersediaan bahan baku advertising dan printing merupakan suatu hal yang krusial bagi Perseroan. Saat ini Perseroan memiliki beberapa pemasok utama yang berasal dari luar negeri yang memasok bahan baku. Perseroan mengandalkan pemasok untuk menyediakan bahan baku yang berhubungan dengan kegiatan promosi seperti banner, spanduk dan lain-lain. Ketergantungan kepada pemasok utama yang tinggi dapat mengakibatkan Perseroan tidak mempunyai pilihan yang dapat mengakibatkan tingginya biaya apabila terdapat kenaikan harga.

Fluktuasi harga yang tidak menentu tentunya akan membuat harga jual yang diberikan kepada pelanggan menjadi tinggi dan berubah-ubah karena Perseroan harus menjaga harga agar mendapatkan keuntungan yang cukup dan Perseroan sehingga Perseroan dapat membeli kembali bahan baku tersebut. Jika Perseroan sangat bergantung kepada pemasok dimana harga beli ke pemasok dapat berubah-ubah, dapat dipastikan pelanggan Perseroan akan meninggalkan Perseroan dan membeli dari para pesaing dengan harga yang sesuai. Oleh sebab itu Perseroan harus menjalin kerjasama yang baik ke pemasok agar pelanggan tidak membeli di pesaing. Jika pelanggan membeli ke pesaing maka akan berdampak kurang baik bagi kinerja keuangan Perseroan dan akan berkurangnya Penjualan Perseroan.

2. Risiko Terkait Distribusi Bahan Baku

Dimasa pandemi yang terjadi di seluruh dunia saat ini, cukup mempengaruhi arus keluar masuk bahan baku advertising dan printing yang dimiliki Perseroan. Meskipun permintaan akan bahan baku para pelanggan mengalami penurunan namun persediaan di gudang Perseroan juga semakin berkurang karena terhambatnya pasokan dari pemasok utama yang berasal dari luar negeri. Salah satu penyebab terlambatnya pasokan ke Perseroan adalah adanya peraturan-peraturan baru dan dokumen-dokumen yang harus disesuaikan akibat pandemi. Terganggunya rantai pasokan bahan baku mengakibatkan bahan baku tidak dapat tersalurkan langsung ke tangan konsumen. Gangguan pada rantai pasokan bahan baku akan menimbulkan kekhawatiran tidak hanya bagi Perseroan namun juga kepada pelanggan bagaimana kejelasan bisnis kedepannya.

Apabila hal ini terjadi maka tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan karena apabila supply pasokan terganggu dan bisa saja Perseroan tidak mendapat pasokan bahan baku, Perseroan harus mencari pemasok baru dengan harga baru dan pendekatan yang baru, tentunya hal ini akan semakin mempersulit Perseroan.

3. Risiko Persaingan Usaha

Menurut kajian dari Perseroan saat ini terdapat beberapa Perusahaan sejenis yang sudah ada dan sedang berkembang dimana kedepannya akan menjadi pesaing utama Perseroan yang terletak di luar Surabaya dan di kota Surabaya. Para pesaing ini ada yang merupakan afiliasi dari group-group usaha yang besar maupun berdiri sendiri. Jika Perseroan tidak menetapkan strategi yang mumpuni bukan tidak mungkin para pesaing ini akan menjadi ancaman serius bagi kegiatan usaha Perseroan dan akan mempengaruhi Penjualan karena pelanggan dapat beralih ke pesaing. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak negatif pada kegiatan usaha dan terhadap laporan keuangan Perseroan.

4. Risiko Kemampuan Pembayaran oleh Pelanggan

Pada awal dilakukan perjanjian dengan pelanggan, Perseroan sangat selektif dalam menentukan calon pelanggan agar saat dilakukan penagihan pembayaran diharapkan tidak ada keterlambatan. Namun dalam kenyataannya, masih ada pelanggan Perseroan saat jatuh tempo pembayaran mengalami keterlambatan dan/atau kegagalan dalam melakukan pembayaran kepada Perseroan, dimana jika hal tersebut terjadi dapat akan mempengaruhi likuiditas Perseroan, terutama dalam rangka membiayai modal kerja yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Jika kedepannya pelanggan seperti ini masih dimiliki maka akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja operasional dan kinerja keuangan Perseroan.

5. Risiko Ketergantungan pada Pelanggan

Ketergantungan terhadap beberapa pelanggan utama Perseroan tidak dapat dihindari namun sampai dengan saat ini Perseroan dapat memitigasinya dengan baik. Pandemi yang terjadi di Indonesia cukup mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan yang mengakibatkan berkurangnya belanja iklan. Oleh

karenanya, Perseroan terus membina hubungan baik dengan pelanggan utama, karena kekhawatiran Perseroan adalah apabila pelanggan tersebut memutuskan untuk tidak melakukan transaksi lagi dengan Perseroan, maka hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya Penjualan Perseroan yang pada akhirnya dapat memberikan dampak negatif yang material pada kinerja operasional, kinerja keuangan, serta kelangsungan usaha Perseroan.

6. Risiko Permintaan Pasar Melampaui Suplai

Produk bahan baku advertising dan printing yang dipasarkan Perseroan memiliki siklus penjualan dimana ada peristiwa-peristiwa tertentu yang mendorong tumbuhnya permintaan akan produk-produk Perseroan. Dalam satu tahun beroperasi penjualan produk-produk Perseroan mengalami peningkatan permintaan dikala perusahaan-perusahaan mengalami penurunan penjualan atau target yang di buat pada awal tahun jauh dari hasil direncanakan sehingga permintaan produk-produk Perseroan akan meningkat pada saat akhir periode tahun atau pada kuartal ke-4 pada tahun berjalan. Disamping itu Perseroan juga memiliki 32 siklus lima tahunan dimana peristiwa PEMILU dan PILKADA akan meningkatkan permintaan produk-produk Perseroan terkait dengan masifnya pengenalan calon-calon Presiden dan anggota DPR pusat dan daerah.

C. Risiko Umum

1. Risiko Berencana

Risiko terjadinya bencana, seperti kebakaran, huru-hara, gempa bumi, banjir, wabah penyakit dan bencana alam lainnya yang terjadi diluar kendali Perseroan akan menghambat dan/atau memperlambat kegiatan usaha Perseroan. Kegiatan usaha periklanan Perseroan terpengaruh dengan lalu lintas masyarakat umum di sekitar titik media Perseroan, dengan demikian dengan terjadinya bencana alam dapat berdampak kepada menurunnya lalu lintas masyarakat umum. Ketidakpasitan yang terjadi akibat bencana alam dapat mengurangi minat penyewa untuk menyewa media iklan. Apabila terjadi penurunan minat terhadap media iklan tentunya akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Perseroan karena akan berpengaruh terhadap Penjualan Perseroan.

2. Fluktuasi Mata Uang Asing

Perubahan nilai mata uang asing yang terjadi tentunya akan berpengaruh terhadap biaya ekspor barang Perseroan karena sebagian besar pembelian bahan baku advertising dan printing masih mengandalkan impor dari luar negeri. Hal ini menyebabkan Perseroan memiliki risiko perubahan kurs valuta asing. Namun Perseroan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Dampak risiko yang ada adalah apabila terjadi pelemahan nilai tukar rupiah secara signifikan adalah dapat membengkaknya biaya ekspor barang, jika hal ini terjadi maka akan berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan Perseroan.

D. Risiko Terkait Investasi Pada Saham Perseroan

1. Risiko Tidak Likuidnya Saham yang Ditawarkan Pada Penawaran Umum Perdana Saham

Setelah Perseroan mencatatkan sahamnya di BEI, tidak ada jaminan bahwa pasar untuk saham Perseroan yang diperdagangkan tersebut akan aktif atau likuid, karena terdapat kemungkinan mayoritas pemegang saham tidak memperdagangkan sahamnya di pasar sekunder. Selain itu, dibandingkan dengan pasar modal di negara-negara lain yang lebih maju, pasar modal di Indonesia tidak likuid dan memiliki standar pelaporan yang berbeda. Selain itu, harga-harga di pasar modal Indonesia juga cenderung lebih tidak stabil dibandingkan dengan pasar modal lainnya. Dengan demikian, Perseroan tidak dapat memprediksikan apakah likuiditas saham Perseroan akan terjaga.

2. Risiko Fluktuasi Harga Saham Perseroan

Setelah Penawaran Umum Perdana saham Perseroan, harga saham akan sepenuhnya ditentukan oleh tingkat penawaran dan permintaan investor di Bursa Efek Indonesia. Perseroan tidak dapat memprediksi tingkat fluktuasi harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana:

- a. Perbedaan realisasi kinerja Perseroan aktual dengan ekspektasi tingkat kinerja yang diharapkan oleh investor;
- b. Perubahan rekomendasi para analis;

- c. Perubahan kondisi ekonomi dan politik di Indonesia;
- d. Penjualan saham oleh pemegang saham mayoritas Perseroan atau pemegang saham lain yang memiliki tingkat kepemilikan signifikan; dan
- e. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan prospek usaha Perseroan.

Penjualan saham Perseroan dalam jumlah substansial di masa yang akan datang di pasar, atau persepsi bahwa penjualan tersebut dapat terjadi, dapat berdampak negatif terhadap harga pasar yang berlaku atas sahamnya atau terhadap kemampuannya untuk mengumpulkan modal melalui penawaran umum ekuitas tambahan atau efek yang bersifat ekuitas. Hal ini dapat mengakibatkan harga saham Perseroan untuk menurun dan mempersulit proses penambahan modal Perseroan.

3. Risiko Terkait Kebijakan Dividen

Pembagian atau tidak ada pembagian dividen, diputuskan berdasarkan keputusan RUPS tahunan yang mengacu pada laporan keuangan Perseroan, dengan mempertimbangkan:

- a. Perolehan laba bersih. Jika terjadi kerugian bersih, maka hal tersebut akan menjadi pertimbangan RUPS untuk tidak membagikan dividen;
- b. Kebutuhan untuk modal kerja dan belanja modal di masa mendatang;
- c. Kebutuhan untuk pengembangan usaha di masa mendatang.

4. Risiko Terkait Penerbitan Saham atau Surat Berharga Bersifat Ekuitas Lainnya

Dalam rangka menghimpun tambahan modal untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan, Perseroan berencana mengakses pasar modal melalui penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atau penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Dalam hal penawaran umum tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, persentase kepemilikan pemegang saham pada saat itu akan terdilusi pada setiap peningkatan modal tersebut. Dalam hal penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu, persentase kepemilikan pemegang saham yang ada pada saat itu akan terdilusi, kecuali pemegang saham tersebut memilih berpartisipasi dalam penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu di mana akan mengharuskan setoran tambahan modal dari pemegang saham tersebut

kepada Perseroan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa pemegang saham Perseroan tidak bisa mempertahankan persentase kepemilikan mereka pada Perseroan sama sekali atau tanpa pembayaran dana tambahan untuk berpartisipasi dalam penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

Perseroan telah mengungkapkan semua risiko-risiko usaha yang bersifat material yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan di masa mendatang sebagaimana dijelaskan dalam daftar risiko usaha yang disajikan di atas.